

Komunikasi Kepemimpinan Pendidikan Untuk Kepala Dan Wakil Kepala Sekolah TK-SD-SMP-SMA Bintang Laut Communication in Educational Leadership for Principals and Vice Principals TK-SD-SMP-SMA of Bintang Laut

Anna Maria

Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru – Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru
Email korespondensi : Anna Maria@akjp2.ac.id No Hp. 082174849019

Received: 20 Mei 2021; Revision: 20 Juni 2021; Accepted: 21 Juli 2021

Abstrak

Kepala dan Wakil Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah perlu menguasai kompetensi kepemimpinan. Usaha tersebut terus diupayakan oleh Kepala dan Wakil Kepala Sekolah TK-SD-SMP-SMA Bintang Laut sebagai tim koordinatorat. Tim Koordinatorat terlebih dahulu mengundang pelaksana pengabdian melakukan identifikasi kondisi internal dan eksternal dan menemukan permasalahan yaitu “Keterbatasan penguasaan kompetensi komunikasi kepemimpinan menimbulkan hambatan relasional dalam Tim Koordinatorat sehingga capaian kinerja tidak efektif”. Temuan tersebut ditindaklanjuti dengan penyusunan program seminar dan dialog dengan topik “Komunikasi Kepemimpinan Pendidikan untuk Kepala dan Wakil Kepala Sekolah” untuk dilaksanakan tanggal 14 Januari 2021. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di SMA Bintang Laut Bagansiapiapi yang dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi, dialog interaktif temuan permasalahan, pembahasan usul saran solusi, dan penutupan. Peserta melalui kegiatan ini mendapatkan pemahaman pentingnya komunikasi suportif seorang pemimpin yaitu pemimpin sebagai komunikator menempatkan diri sejajar dengan karyawan, bicara terbuka, dan spontan, sehingga pesan-pesan evaluatif dalam komunikasi dapat diterima secara wajar. Dialog interaktif yang terjadi dalam pembahasan solusi atas permasalahan riil yang dialami menyadarkan Tim Koordinatorat bahwa komunikasi interpersonal menjadi tidak efektif dipengaruhi oleh perilaku yang tidak terbuka, kurang empatik, serta tidak sportif. Hasil capaian ini perlu tindak lanjut pendampingan perbaikan perilaku komunikasi oleh yayasan pengelola sekolah dan pengembangan konsep serta ketrampilan komunikasi supaya menjadi pembiasaan perilaku pimpinan sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan ; Kepemimpinan Pendidikan; Komunikasi kepemimpinan.

Abstract

Principals and vice principals are the primary leader in a school required to have leadership skills. Sustainable developments have been reinforced by principal and vice principal as the coordinating team of Bintang Laut Bagansiapiapi. The coordinating team initially invited the volunteer to identify internal and external factors to locate the main issue, that was “limited competencies on communication and leadership lead to relational problems within the coordinating team resulting in ineffective performance”. These findings were subsequently followed by designing seminar and dialog program entitled “Communication in Educational Leadership for Principals and Vice Principals” held on Januari 14, 2021. This program included opening ceremony, presentation, problem-solving interactive dialogs, discussion, and closing ceremony. The participants obtained insight on the significance of supportive communication that was the leader as a communicator had to put himself in his employees’ shoe and practiced spontaneous and open communication so that evaluative messages were delivered successfully. The problem-solving interactive dialog reminded the coordinating team that ineffective interpersonal communication was affected by closed-minded, less empathetic and less supportive behavior. A follow-up supervision and correction on communication style and communication skills being a general practice of school leaders was to be implemented by the foundation of school management.

Keyword: Leadership; Education Leadership; Leadership Communcation;

Maria, A. (2021). Komunikasi Kepemimpinan Pendidikan Untuk Kepala Dan Wakil Kepala Sekolah Di Koordinatorat Bintang Laut. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 2(2). doi:<https://doi.org/10.33292/mayadani.v2i2.59>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut sekolah mampu menyesuaikan diri secara terus menerus dengan perkembangan dan perubahan sehingga sekolah dapat memenuhi nilai harapan stakeholders. Sumber Daya Manusia menjadi kunci utama sekolah untuk memberikan layanan yang bermutu. Stakeholders tentu sangat berharap memiliki pimpinan sekolah yang memiliki kompetensi kepemimpinan. Hal ini senada dengan pendapat Syafaruddin dalam Wahyudin Nur Nasution yang mengatakan bahwa sekolah berharap memiliki pemimpin yang dapat dipercaya oleh yang dipimpin karena otoritas dan kemampuannya untuk memberikan pengaruh kepada anggota untuk melakukan sesuatu (Wahyudin Nur Nasution, 2015). Kompetensi kepemimpinan salah satunya adalah menguasai ketrampilan komunikasi. Pendapat Griffin (Nilna Milhatin Nasihah, 2018) menyatakan beragam peran yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin mustahil bisa diwujudkan tanpa adanya komunikasi. Hakikat organisasi terletak pada bagaimana personal yang ada dalam organisasi tersebut melakukan komunikasi. Pemimpin harus memiliki kompetensi komunikasi internal yaitu kemampuan berkomunikasi antar personil yang ada dalam organisasi. Komunikasi internal yang baik akan memungkinkan bawahan memperoleh informasi dan petunjuk yang jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan dan kesalahpahaman. Komunikasi internal yang baik juga akan mempengaruhi kelancaran, kemudahan dan kenyamanan bawahan dalam melaksanakan tugas sehingga kinerja akan meningkat (Z, Firdaus en Rasyid, 2020). Tuntutan kompetensi tersebut sering tidak terpenuhi. Kepala dan Wakil Kepala Sekolah yang diangkat dari guru mata pelajaran, pada umumnya bukan dari latar belakang manajemen pendidikan dan kurang memiliki ketrampilan komunikasi. Kondisi tersebut juga dirasakan oleh kepala dan wakil kepala sekolah pada Tim Koordinatorat Bintang Laut Bagansiapiapi. Beberapa hambatan kepemimpinan dirasakan dalam praktik kepemimpinan Tim Koordinatorat Bintang Laut Bagansiapiapi. Hal ini mendorong Tim Koordinatorat Bintang Laut melakukan analisa dengan metode SWOT dan menemukan permasalahan keterbatasan penguasaan kompetensi komunikasi kepemimpinan menimbulkan hambatan relasional sehingga capaian kinerja tidak efektif. Temuan tersebut mendorong penulis mengusulkan program seminar tentang “Komunikasi Kepemimpinan Pendidikan” yang dilanjutkan dengan dialog interaktif atas permasalahan yang dihadapi dan pembahasan solusi.

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan bentuk kegiatan seminar dan dialog interaktif. Peserta yang hadir adalah Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah dari TK, SD, SMP, SMA di Koordinatorata Bintang Laut Bagansiapiapi. Adapun jadwal kegiatan yang dilaksanakan adalah seperti pada Tabel 1.

Tabel I. Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tempat SMA Bintang Laut Bagansiapiapi

Tanggal	Waktu (WIB)	Kegiatan
3 Januari 2021	14.10-19.00	Perjalanan dari Pekanbaru ke Bagansiapiapi (Rokan Hilir) lokasi pengabdian
4 Januari 2021	08.00-08.30	Pelaksanaan kegiatan pengabdian
	08.30-09.00	Pengisian absensi oleh peserta
	09.00-11.15	Acara Pembukaan : Sambutan dan perkenalan pelaksana pengabdian Seminar Komunikasi Kepemimpinan Pendidikan oleh pelaksana Pengabdian Dialog interaktif tentang permasalahan dan pembahasan solusi
	11.15-12.30	Ishoma
	12.30-13.15	Lanjutan dialog interaktif
	13.15-15.00	Penutupan : Ucapan terimakasih dan Pengisian angket evaluasi pelaksanaan kegiatan
	15.00-15.30	
	16.00-21.30	Perjalan kembali dari Bagansiapiapi menuju Pekanbaru
11-15 Februari 2021	07.30-14.30	Penyusunan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar baik perjalanan berangkat dan balik serta pelaksanaan kegiatan di lokasi karena adanya : (1) dukungan dari Program Studi yang menyediakan dana dan waktu untuk pelaksanaan dharma Pengabdian kepada Masyarakat ; (2) komunikasi yang lancar antara pelaksana dengan tim Koordinatorata selama persiapan dan pelaksanaan; (3) kerja sama yang saling mendukung antara pelaksana dengan Tim Koordinatorata Bagansiapiapi, berupa penyediaan waktu khusus, tempat dan sarana berupa projector, *sound system*, serta koordinasi kehadiran peserta; (4) Keterlibatan aktif dan sikap antusias dari peserta untuk mendalami materi dan mengutarakan pengalaman komunikasi kepemimpinannya dan membahas solusi dan rencana implementasi dalam praktek kepemimpinan. Tindaklanjut yang perlu dilakukan adalah pendampingan dari Yayasan pengelola sekolah untuk implementasi komunikasi kepemimpinan pendidikan dan solusi penyelesaian supaya permasalahan hambatan relasional dalam Tim Koordinatorata yang berdampak pada kinerja secara bertahap dapat terselesaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara tatap muka menggunakan metode ceramah dan dialog interaktif. Kegiatan ini dilakukan sebagai lanjutan dari penelitian yang menemukan data bahwa hambatan kepemimpinan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah disebabkan oleh pemahaman yang kurang tentang konsep kepemimpinan dan kurang trampil membangun komunikasi interaktif. Kepemimpinan dipahami oleh pemimpin dari aspek legalitas sehingga pemimpin lebih menekan otoritas dalam melakukan fungsi dan peran daripada melakukan proses pengaruh dan pemimpin kurang mampu menerapkan komunikasi kooperatif dan suportif untuk memberdayakan bawahannya. Kondisi ini terjadi karena pengelola sekolah memberikan tugas tambahan kepada guru mata pelajaran yang umumnya bukan latar belakang manajemen pendidikan sebagai Kepala dan Wakil Kepala sekolah tanpa melalui proses pelatihan terkait kepemimpinan dan komunikasi. Temuan yang senada juga muncul pada diskusi persiapan melakukan identifikasi permasalahan kepemimpinan yang dilakukan antara Pelaksana pengabdian dengan Tim Koordinatorat Bintang Laut Bagansiapiapi yaitu keterbatasan pemahaman konsep kepemimpinan dan komunikasi kepemimpinan pendidikan menimbulkan hambatan relasional yang berdampak pada penurunan kinerja.

Temuan tersebut di atas mendasari pelaksanaan menyajikan materi seminar berupa tinjauan konsep kepemimpinan dan komunikasi kepemimpinan pendidikan.



Gambar 1. Penyajian Materi

Pendapat Kreitner & Kinicki dalam (Suherman, 2019) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses pengaruh sosial dimana peran pemimpin untuk mengusahakan partisipasi sukarela dari para bawahannya dalam suatu target guna mencapai tujuan organisasi. Partisipasi bawahan akan dapat terjadi bila pemimpin memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Penting komunikasi dalam kepemimpinan adalah (1) komunikasi memegang peran penting dalam membangun dan memelihara tercapainya tujuan

organisasi; (2) Komunikasi diperlukan untuk memberikan motivasi dan memberikan inspirasi di antara anggota organisasi yang dapat meningkatkan inovasi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai; (3) komunikasi memegang peranan dalam mengkoordinasikan bagian yang berbeda – beda dalam struktur untuk menumbuhkan kinerja melalui kolaborasi antar bagian. (4) komunikasi berperan untuk melakukan kontrol yang melibatkan jejaring komunikasi, baik secara formal maupun informal (Mahmudah, 2015). Uraian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi menjadi bagian tak terpisahkan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Proses komunikasi yang dilakukan pemimpin sebagai komunikator kepada bawahan dalam organisasinya sebagai komunikan disebut komunikasi kepemimpinan. komunikasi kepemimpinan dapat dilakukan oleh Kepala dan Wakil Kepala Sekolah dengan berbagai cara sesuai gaya masing masing. Komunikasi kepemimpinan oleh Kepala dan Wakil Kepala Sekolah harus menunjukkan perilaku komunikasi kooperatif dan suportif. Komunikasi kooperatif Kepala dan Wakil Kepala Sekolah akan mendorong guru untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab, bahkan ikut menentukan tingkat efektifitas kinerja yang hendak dicapai. Komunikasi suportif Kepala dan Wakil Kepala Sekolah terwujud dalam sikap mengurangi defensi yang diwujudkan dalam sikap mau menerima, jujur dan empati dengan guru sebagai komunikan.

Proses dialog interaktif yang dilakukan setelah penyajian materi menjadi lebih efektif, karena pemahaman konsep kepemimpinan dan komunikasi pemimpin pendidikan membuat peserta mampu mengungkapkan permasalahan secara tepat dan peserta juga terlibat aktif dalam dialog untuk menemukan akar permasalahan dan membahas solusi pemecahan.



Gambar 2. Dialog Interaktif

Beberapa rumusan solusi pemecahan yang akan diimplementasikan oleh peserta dalam rangka pemecahan masalah yaitu: (1) melaksanakan program pendalaman konsep kepemimpinan dan ketrampilan komunikasi lanjutan melalui pelatihan; (2) Kepala dan Wakil Kepala Sekolah menyadari pentingnya komunikasi kooperatif dan suportif yang akan mereka implementasikan dalam Pratik kepemimpinan di sekolah. Niat tindaklanjut yang sudah dijabarkan akan terlaksana dan menjadi pembiasaan perilaku bila peserta memiliki komitmen

kuat yang didukung oleh Yayasan sebagai pengelola sekolah. Rumusan solusi pemecahan masalah tersebut di atas merupakan bagian dari target capaian kegiatan ini. Pelaksanaan proses kegiatan ini juga diukur tingkat ketercapaian dengan menggunakan kursorer.

No	Pernyataan	Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
1	Materi PKM sesuai dengan kebutuhan Kegiatan				
2	PkM yang dilaksanakan sesuai dengan harapan	88,9%	11,1%	0	0
3	Cara pemateri menyajikan materi PkM menarik	94,4%	5,6%	0	0
4	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	77,8%	22,2%	0	0
5	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM	83,3%	16,7%	0	0
6	Kegiatan PkM perlu dilakukan secara berkelanjutan	94,4%	5,6%	0	0
7	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber pengabdian	88,9%	11,1%	0	0
8	Kepala dan Wakil Kepala Sekolah mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan	94,4%	5,6%	0	0
9	Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kemampuan kepemimpinan Kepala dan Wakil Kepala Sekolah	100%	0	0	0
10	Secara umum, Kepala dan Wakil Kepala Sekolah puas terhadap kegiatan PkM	94,4%	5,6%	0	0
		88,9%	11,1%	0	0

Data yang diperoleh adalah: Kegiatan PkM yang dilaksanakan ini sesuai kebutuhan dan harapan, serta bermafaat bagi peserta; Peserta memperoleh hasil yaitu meningkatkan kemampuan kepemimpinannya; Pelaksana PkM dinilai mampu menyampaikan materi dengan jelas dan menarik, sehingga peserta merasa puas dan menilai kegiatan pengembangan kompetensi Kepala dan Wakil Kepala sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Pengabdian ini dinilai bermanfaat dan prsoses pelaksanaan mendapatkan penilaian berkisar setuju dan sangat setuju.. Hasil jangka panjang dari kegiatan akan dapat dirasakan berupa peningkatan kompetensi kepemimpinan dan komunikasi kooperatif dan suportif yang akan menjadi pembiasaan perilaku melalui keseriusan implementasi konsep dan pelaksanaan program. Kegiatan ini juga sangat bermanfaat untuk diberikan kepada satuan pendidikan lain sehingga akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan kinerja pimpinan dan kinerja sekolah

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan pertama-tama kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Bapak Koordinator Sekolah Bintang Laut sekaligus sebagai Kepala Sekolah SMA Bintang Laut Bagansiapiapi yang telah memberikan kesempatan dan bantuan sarana sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan lancar. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Ibu Ketua Prodi D3 Analis Kesehatan, Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru yang selalu mendorong dosen untuk melakukan tridharma perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmudah, D., 2015. Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi dalam Organisasi (Communication, Leadership Style and Motivation in organization). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, [online] 19(2), bl1285–302. Available at: <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/280-538-1-SM (3).pdf>.
- Nilna Milhatin Nasihah, dan A.T.R.D.Y., 2018. Komunikasi dalam Kepemimpinan Pendidikan (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Kleco, Kotagede, Yogyakarta). *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurus Sekolah*, [online] 3(1), bl199–107. Available at: <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/239-955-1-PB (1).pdf>.
- Suherman, U.D., 2019. PENTINGNYA KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI Usep. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, [online] 02, bl1259–274. Available at: <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/5561-15449-1-PB.pdf>.
- Wahyudin Nur Nasution, 2015. Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1), bl166–86.
- Z, N.H., Firdaus, M. en Rasyid, A., 2020. PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMA/SMK MUHAMMADIYAH PEKANBARU Nur Hasanah Z 1, Muhammad Firdaus 2, Anuar Rasyid 3. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, [online] Volume 9,n, bl1432–447. Available at: <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/7437-16159-1-SM.pdf>.